

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Pengertian belajar menurut Ahmad Susanto (2013:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Arief S. Sadiman, dkk (2014:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2016:14) menyatakan “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Kemudian Wahab Jufri (2017:50) menyatakan “Belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekkan langsung suatu kegiatan”.

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu, terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya.

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu (1) proses, (2) perubahan perilaku, dan (3) pengalaman.

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.

b. Perubahan pikiran

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai sikapnya bertambah pula.

c. Pengalaman

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang individu dalam keadaan sadar untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baik dalam berfikir dan bertindak serta perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman. Bukti dari seseorang itu

telah belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengetahuannya sehingga dia dapat menyimpulkan sebuah makna dan menafsirkan serta mampu mengaitkannya dengan realita atau lingkungannya.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah tugas yang dilakukan oleh seorang guru. Mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan waktu pengertian mengajar semakin banyak didefinisikan oleh para ahli, karena belum ada defenisi yang benar-benar mutlak dan tepat bagi semua orang. Menurut defenisi lama dalam buku Slameto (2015:29) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Berdasarkan defenisi ini dapat kita simpulkan bahwa belajar dalam defenisi lama guru yang memberikan pembelajaran tanpa adanya hubungan timbal-balik dengan siswa, siswa hanya diam dan mendengar ceramah dari guru. Berbeda dengan defenisi yang modern di negara-negara yang sudah maju : “*Teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar”. Sejalan dengan defenisi ini guru berfungsi untuk membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang artinya dalam pembelajaran siswalah yang lebih aktif.

Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Sadirman (2016:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang dapat mendorong anak didik melakukan proses belajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran guru dan siswa harus memiliki interaksi dua arah agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Rudi dan Cepi (2016:1) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Erwin Widiasworo (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mempelajari subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan atau dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

“Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik”. (Ihsana El Khuluqo, 2017:52). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar.

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku dalam domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan. Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2014:22) menyatakan “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik kognitif, afektif, psikomotor setelah ia menerima pengalaman belajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, apakah hasilnya akan meningkat atau menurun. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang terbagi atas faktor internal dan eksternal. Slameto (2015:54) menyatakan :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti (1) faktor jasmaniah, contohnya : faktor kesehatan, cacat tubuh, (2) faktor psikologis, contohnya intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan, (3) faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti : (1) faktor keluarga, contohnya : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, (2) faktor sekolah, contohnya : model belajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran,

keadaan gedung dan tugas rumah, (3) faktor masyarakat, contohnya : kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam belajar, ada terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Ahmad Susanto (2016:12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemauan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor internal yang ada di dalam diri siswa dan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa.

## **6. Kebiasaan Belajar**

### **a. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa pengertian kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-

ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar.

#### b. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini. Karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165-173), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu :

##### 1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

##### 2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri dirumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, meode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

##### 3) Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap

siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

4) Mempelajari buku teks

Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

5) Menghadapi ujian

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

## **B. Kerangka Berfikir**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar salah satu faktornya ditentukan oleh benar atau salah dalam cara-cara belajarnya sehingga membentuk sikap kebiasaan belajar. Adapun cara-cara belajar yang baik dan benar akan dapat membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara atau kebiasaan belajar sendiri. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi tentang perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor internal adalah faktor

yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Dari beberapa faktor internal di atas salah satunya adalah faktor kebiasaan belajar siswa. Belum banyak penelitian yang mengamati faktor ini, padahal dalam kehidupan sehari-hari kebiasaan belajar siswa sangat bervariasi sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu dugaan sementara dari dua kemungkinan jawaban dari rumusan masalah yang masih diragukan kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui sebuah penelitian. Dikutip dari Suharsimi Arikunto (2016:110) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Selanjutnya Wiratna (2014:62) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari judul penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 060938 Medan T.A 2019/2020.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang individu dalam keadaan sadar untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baik dalam berfikir dan bertindak serta perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman.
2. Mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang dapat mendorong anak didik melakukan proses belajar.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar.

4. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik kognitif, afektif, psikomotor setelah ia menerima pengalaman belajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah nilai yang diambil dari hasil ujian sumatif siswa di kelas V SD Negeri 060938 Medan T.A 2019/2020.
5. Kebiasaan belajar yang dimaksud merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuticara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar.

